BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Diase 19 (Covid-19) adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal (Aeni, 2020). Penyakit COVID-19 yang pertama kali muncul di China telah berkembang menjadi ancaman terhadap kesehatan global, dengan jumlah pasien yang terinfeksi dan kematian terkait akibat pandemi yang terus meningkat Awal penyakit terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir Desember 2019 di antara pasien yang mengalami pneumonia Penyakit ini kemudian menyebar ke seluruh wilayah China pada 30 Januari 2020 (Durankuş & Aksu, 2020)

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemic Corona Virus Disease-19 (Covid-19) dengan angka kejadian terkonfirmasi COVID-19 (kasus baru) yang berambah secara fluktuatif. Covid-19 pertama kali diumumkan oleh *Wold Health Organization* (WHO) pada akhir 2019 sebagai penyakit menular yang disebabkan Virus Corona (Virus SARS-COV2). Awalnya, Covid-19 dilaporkan mayoritas Menyerang Kelompok lanjut usia, namun belakang ini dilaporkan juga telah menyerang seluruh kelompok usia (bayi, balita, remaja, usia produktif, dan kelompok ibu hamil (Siregar, Aritonang, & Anita, 2020). COVID-19 adalah virus corona beta yang

menyebar di antara manusia melalui interaksi fisik yang dekat. Setiap kasus COVID-19 diperkirakan menyebabkan empat infeksi baru.

Gejalanya termasuk menggigil, batuk, coryza, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas, mialgia, mual, muntah, dan diare, tetapi tidak ada tanda patognomonik yang menyertai penyakit. Dalam hal populasi yang rentan, baik wanita hamil dan janinnya dianggap berisiko tinggi tertular penyakit menular selama wabah (Durankuş & Aksu, 2020). Sebagia besar mengalami tanda gejala demam yaitu 24,8%, batuk 22,8%, sesak nafas 17,5%, Lemas 7,3% dan disertai riwayat penyakit terdahulu presentase tertinggi yaitu riwayat penyakit Diabetes Militus 38,5%, hipertensi 37,3%, gagal jantung 4,9% (Dinkes, 2020)

Situsi terkini perkembangan Covid-19 pada tanggal 10 November 2020 disitusi Global total kasus konfirmasi Covid-19 pertanggal 9 November 2020 adalah 50.248.521 kasus dengan 1.254.861 kematian (CFR 2,5%) . Di Indonesia kasus pasien positif corona pada tanggal 9 November 2020 adalah 440.569 orang, pasien terkonfirmasi sembuh 372.266 orang, pasien terkonfirmasi meninggal 14.689 orang (Kemenkes RI, 2020b). Di Provinsi Jawa Tengah kasus pasien positif Corona dikonfirmasi melalui Dinkes provinsi Jawa Tengah yaitu pada tanggal 10 November 2020 jumlah pasien Positif Covid-19 yaitu 40.075 orang, pasien terkonfirmasi sembuh 33.311 orang, pasien terkonfirmasi dalam perawatan yaitu 3.928 orang, dan pasien tekonfirmasi meninggal yaitu 2.836 orang. Dikabupaten Temanggung jumlah pasien positif Covid-19 terkonfirmasi pada tanggal 10 November 2020 yaitu 841 orang, pasien dirawat/dirujuk/isolasi mandiri dengan jumlah 129 orang,

pasien terkonfirmasi sembuh 684 orang, pasien terkonfirmasi meninggal 28 orang. Dan untuk ibu hamil sampai saat ini belum ada konfirmasi terkait pasien positif corona (Dinkes, 2020).

Berdasarkan data dengan kasus penanganan Covid-19, ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi terhadap penyakit lebih tinggi terhadap terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Terjadinya perubahan fisiologi pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chen et al (2020) dalam (Nurislaminingsih, 2020) mengatakan wanita hamil dianggap sangat rentan terhadap serangan virus corona. Mereka dinilai memiliki kondisi imunitas yang kurang stabil disbanding wanita tidak hamil. Belum dapat dipastikan adanya penularan vertical pada masa hamil, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian didapati 37 ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terkonfirmasi Covid-19 menurut Schwartz, 2020 Dalam (Siregar et al., 2020). Untuk di kecamatan kaloran sendiri telah dikonfirmasi bahwa terdapat 4 ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19.

Infeksi SARS lebih parah terjadi pada wanita hamil dibandingkan pada wanita tidak hamil. Enam puluh persen wanita hamil dengan SARS membutuhkan penerimaan unit perawatan intensif, 40% diterima ventilasi mekanis invasif dan 30% meninggal. Estimasi yang dikumpulkan dari laporan

wanita hamil dengan SARS menunjukkan 21% keguguran dini dan 38% angka kelahiran prematur. 7,8 Ada adalah satu laporan kematian janin dan tidak ada kematian neonatal dilaporkan (Lee et al., 2020). Selain akibat pandemic Covid-19 memberikan dampak negative bagi kesehatan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya pada masa pandemic Covid-19. Di karenakan selama pandemi covid-19 terjadi perubahan signifikan pada pelayanan kesehatan terutama ibu hamil. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) kunjungan pemeriksaan kehamilan juga mengalami penurunan

Infeksi Covid-19 begitu menghawatirkan terhadap ibu hamil. Namun sampai saat ini pengetahuan dan skap tentang infeksi Covid-19 dalam kehamilan masih terbatas, sehingga banyak ibu hamil belum mengetahui pencegahan Covid-19 dengan benar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2019) mengatakan bahwa masih banyak ibu hamil kurang mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19 selama kehamilan. Pengetahuan merupakan pemahaman pasrtisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari penddikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa menurut Siltrakool, 2012 dalam (Moudy & Syakurah, 2020).

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh factor pendidikan, dimana diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi pula, tetapi bukan berarti yang berpendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah (Angesti, 2020). Pemetaan kebutuhan seseorang akan pengetahuan juga dapat dilihat melalui pendapat. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan pengetahuan Covid-19 menjadi beragam sesuai dengan perbedaan latar belakang orang tersebut (Nurislaminingsih, 2020). Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya praktik pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu dimasyarakat luas mengenai covid-19 termasuk penularan, pengobatan, dan pencegahan tertularnya Covid-19 (Siregar et al., 2020).

Sikap merupakan penelitian seseorang terhadap stimulus atau objek dan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh karena itu indicator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan konsep KAP (*Knowledge-Attitude-Practice*). Praktik seseorang dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*) sedangkan sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh pengetahuan (*Knowledge*) menurut Notoadmojo dalam (Aeni, 2020). Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi praktik manusia. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang akan diambil maupun yang dipilih (alat ukur). Sikap ibu hamil dalam pencegahan Covid-19 masih sangat buruk. Dengan sikap positif ibu hamil bisa merespon dan menilai arti

pentingnya pencegahan Covid-19 sehingga sikap ibu hamil dalam melakukan praktik pencegahan Covid-19 dapat ditingkatkan.(Aeni, 2020)

Praktik adalah respon individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020) Adanya intruksi dan kebijakan pemerintah tentang menjaga jarak dan kontak fisik, serta media massa yang menjadi lebih sering menginformasikan tentang Covid-19 juga berperan terhadap perubahan besar pada praktik wanita hamil, seperti tetap harus memperhatikan 4m (Mencuci tangan pakai sabun/Handsanitizer, Memakai Masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan) dan tetap melakukan prenatal care. Banyak upaya yang sudah disarankan dan dikembangkan agar wanita hamil tetap dapat melakukan konsultasi mengenai kehamilannya seperti drive-through ataupun melalui telepon dan video conference (Tantona, 2019)

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 sangat mempengaruhi sikap yang akan dilakukan dalam menghadapi Covid-19, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral ibu hamil, begitu juga dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 memegang peranan penting dalam menentukan sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam menghadapi pandemic Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan praktik nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19 (Aeni, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Dewi, Widowati, & Indrayani, 2020) dalam hasil penelitian tersebut mengatakan Pengetahuan ibu hamil

sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pencegahan Covid-19. Proses perubahan praktik pencegahan Covid-19 dari pengetahuan, praktik yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dari praktik yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kaloran. Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan Covid-19 dari 7 ibu hamil diperoleh 2 ibu hamil tidak memakai masker pada saat beraktivitas di luar rumah, dan tidak menghiraukan protocol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan juga menghindari kerumunan. Saat ditanya terkait Covid-19 mereka kurang begitu paham tentang pengetahuan Covid-19.

Peneliti juga memperoleh 3 ibu hamil cukup paham mengenai pengetahuan Covid-19, selain itu juga mereka mengatakan mengalami kecemasan terkait kehamilannya dimasa pandemic Covid-19 seperti takut terpapar virus Covid-19, dan pola pemeriksaan yang tidak teratur selama pandemic menyebabkan ibu semakin khawatir terkait kondisi janinnya, dan mereka mengatakan masih belum terbiasa akan gaya hidup baru seperti memakai masker saat beraktivitas diluar rumah terkadang mereka suka lupa memakai masker saat pergi keluar rumah. Selain itu peneliti juga memperoleh 2 ibu hamil mereka mengatakan takut pada saat akan melakukan pemeriksaan kehamilan, seluruh ibu hamil tersebut merasakan cemas dalam menjalani kehamilan di masa pandemic Covid-19, selain itu terdapat kesalahan dalam pemakaian masker.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena sederhana diatas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang " Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu hamil terhadap praktik pencegahan Covid-19"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui "Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Praktik pencegahan Covid-19"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Praktik pencegahan Covid-19

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan Covid-19

   b. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan Covid-19

   c. Mengidentifikasi gambaran praktik ibu hamil dalam pencegahan Covid-19

   d. Menganalisa hubungan antara pengetahuan, sikap ibu hamil dan praktik dengan praktik pencegahan Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan kesahatan

   Memberikan gambaran secara menyeluruh kepada petugas kesehatan mengenai pentingnya pengetahuan tentang Covid-19, selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dalam melakukan upaya promotif dan preventif untuk tidak berfokus pada ibu saja melainkan lingkungan social

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Covid-19

3. Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya

   Peneliti dapat memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.